

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah MI Miftahul Ulum Jambringin Proppo Pamekasan

MI Miftahul Ulum Jambringin merupakan lembaga pendidikan yang bernaungan di bawah Yayasan Swasta. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya dikosongkan Negara, namun lambat laun sekolah ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat pamekasan

Pada bulan Juli 1994 mayoritas warga Jambringin memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Jambringin, Alhamdulillah saat ini mencapai 94 siswa. Pada awal berdirinya MI Miftahul Ulum jumlah guru sebanyak 4 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Miftahul Ulum sebanyak 11 orang dengan jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

2. Profil MI Miftahul Ulum

Nama Lembaga	: MI Miftahul Ulum
Alamat / desa	: Dusun Ampere / Jambringin
Kecamatan	: Proppo
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69363
No.Telepon	: 0818528669

Nama Yayasan	: K. Moh. Safi
Status Sekolah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Swasta
No SK Kelembagaan	: MIS/28.0049//2016
NSM	: 111235280049
NIS / NPSN	: 60270127
Tahun didirikan/beroperasi	: 1994
Status Tanah	: Akte Wakaf
Luas Tanah	: 624 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Saino, S.Ag
No.SK Kepala Sekolah	: 503/SK/YY/MI.MU/I/2022
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 26 Tahun
Status akreditasi	: B
No SK akreditasi	: 029618 m ²

3. Visi Misi MI Miftahul Ulum

a. Visi

"Unggul dalam prestasi, cerdas, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah"

b. Misi

1. Melakukan pelatihan belajar yang bermutu serta pengarahan yang berhasil agar terdidik berkembang atas sebaik-baiknya;
2. Meningkatkan intensitas adat-istiadat membaca intens bagi semua penduduk sekolah:

3. Mari memajukan dan mengakomodasi seluruh siswa supaya dapat menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, maka dapat berkembang secara optimal ;
4. Membangkitkan pendalaman mengenai amanat ajaran islam serta kebiasaan masyarakat sampai memerankan awal kebijaksanaan dalam berperilaku dan bertanggung jawab ;
5. Melaksanakan administrasi koperasi dengan menginvestasikan semua penduduk madrasah dan gabungan kepetingan yang bersangkutan dengan madrasah (stakeholders) dalam melaksanakan madrasah literasi ;
6. Menumbuhkan manajemen Madrasah yang disesuaikan dengan kapasitas penduduk madrasah.
7. Menciptakan dan mengembangkan tanggung jawab cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

4. Sarana dan Prasana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	8	Baik
5	Aula	-	
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	-	
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

5. Penyajian data

Hasil pembuktian observasi berikut ini, penganalisis mendapatkan bukti dengan melalui model peneliti menyebarkan Instrumen Test yaitu soal *Pretest* dan *Posttest* kepada siswa. Soal yang tertera dibagikan kepada kelompok eksperimen di kelas A yang

banyaknya 21 peserta didik serta kelompok control di kelas B dengan sebanyak 19 peserta didik. Soal yang diberikan terdapat 20 soal yang akan diujikan validitas dan reliabilitasnya. Soal tersebut mengenai materi yang sesudah dan sebelum dipelajari, dengan hasil soal *posttest* yang diberikan dalam pembelajaran Fiqih tentang Sholat Jum'at. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda sehingga siswa yang hanya memilih satu jawaban dari beberapa opsi dengan cara memberikan tanda (X) untuk jawaban yang dianggap benar. Tujuan diberikan soal agar siswa dapat diketahui dan diukur sejauh mana pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode *synergetic Teaching*.

Pembelajaran hasil nilai dalam penerapakan *synergetic Teaching* ini siswa diberikan *Test* dengan soal *Post-test* mengenai pendidikan dengan memakai metode *Synergetic Teaching*. Pemberian soal *Post-test* diberikan kepada semua kelas yang sudah diterapkan *synergetic Teaching* kelas A (eksperimen) dan diberikan kepada kelas konvensional kelas B (kontrol). Untuk mengetahui perbandingan kelas eksperimen dan control dari hasil nilai *Post-test* yang dimiliki siswa. *Test* tersebut diberikan untuk mengetahui perbandingan dalam menerapkan metode *synergetic Teaching*. Hasil yang didapat terlihat dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.2

Nilai *Post-test* Kelas IV A Eksperimen

No	Nama	Nilai Eksperimen
1	Abdullah Nurdaffa	80
2	Ach. Daffa Anwar Robbani	90
3	Adnan Muhammad Althaff	75
4	Aisyah Humaira	95
5	Azalea Khaliqa Dzahin	75
6	Bilqis Akifa Faiha	95
7	Dafa Ibnu Khoilu Nasir	90
8	Kenzie Yafiq Hamizan	65
9	Moh. Ammar Yassir	95
10	Najwa Taqiyya Hafshah	80
11	Qistya Mukhbita Chandra	90
12	Qorri Aina	75
13	Sofiatur rahma	95
14	Syifa Syauqiya Muftari	95
15	S. Maisyaroh	85
16	Salsabila Erina	85
17	Siti Mahbubah	80
18	Sofiatun	75
19	Zidney Kamila	80
20	Zafran Nizar Al-Farisy	90
21	Zahratun Naili	85

Tabel 4.3

Nilai *Post-test* Kelas IV B Kontrol

No	Nama	Nilai Kontrol
1	Ach Umar Firdaus	80
2	Aisyah Taqiyya	65
3	Alariec Zheyren Haryono	70
4	Alghifari Sakha Adam	85
5	Alvino Rayhan Abinaya	80
6	Ardiona Putra Cahyono	85
7	Arief Dzaki Hafidz	50
8	Aurora Najwa Morensia	65
9	Bintang Cendika Danisvara	70
10	Devansya Luthfan Abqori	75
11	Moh Hanif	70
12	Moh. Rizal effendi	90
13	Melly Agustin	55
14	Nailul Habibati Nahari	75
15	Nuzulur Rohmah	70
16	Roudatul Jannah	60
17	S. Nasihatul Jamila	90
18	Syifa Syauqiya Muftari	65
19	Zilfa Kamelia	55

B. Pembuktian Hipotesis

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum soal dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hal yang harus dikerjakan adalah menguji validitas dan reliabilitas intrumens test terlebih dahulu. Ada 25 soal yang diujikan validitasnya dan nantinya tidak akan digunakan apabila soal tersebut

tidak valid. Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan rumus K-R 20 untuk uji reliabilitasnya terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil SPSS Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	21

Pada hasil output SPSS diatas dari hasil uji reliabilitas dapat dilanjutkan dengan kesimpulan hasil uji Validitas sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kesimpulan SPSS Hasil Uji Validitas

1) 0, 441	6) 0, 584	11) 0, 486	16) 0, 146	21) 0, 198
2) 0, 535	7) 0, 525	12) 0, 449	17) 0, 474	22) 0, 307
3) 0, 520	8) 0, 592	13) 0, 541	18) 0, 551	23) 0, 503
4) 0, 592	9) 0, 474	14) 0, 575	19) 0, 259	24) 0, 600
5) 0, 676	10) 0, 194	15) 0, 633	20) 0, 682	25) 0, 454
N= 19 Siswa				
$r_{tabel} = 0.368$ dengan taraf signifikasinsi 5%				
Kesimpulan = 5 soal tidak valid				
Uji reliabilitas (r_{11}) = 0.690				
Kesimpulan = Reliabel				

Tabel 4.6 di atas merupakan penjelasan singkat mengenai hasil perhitungan uji validitas terhadap 19 siswa terdapat 5 soal yang tidak valid jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.368. Artinya 5 soal tidak valid jika dibandingkan dengan r_{tabel} dan tidak akan digunakan pada saat penelitian, yaitu pada butir soal nomor 10, 16, 19, 21, dan 22. Sehingga untuk memudahkan dalam perhitungan maka diambil 20 soal.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 didapat nilai 0.690 terdapat pada tabel 4.5. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=19$, didapat $r_{tabel} = 0.368$ dengan taraf signifikansi 5% pada tabel 4.6. Oleh Karena itu sudah memenuhi $r_{11} > r_{tabel}$ dengan $0.690 > 0.368$ sehingga dapat disimpulkan dengan hasil instrument tes dikatakan reabel.

a. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hitungan dari *Post-test* yang diberikan kepada kelompok eksperimen yang terdiri dari 21 peserta didik dan kelas kontrol yang terdiri dari 19 peserta didik adalah sebagai tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen & Kontrol

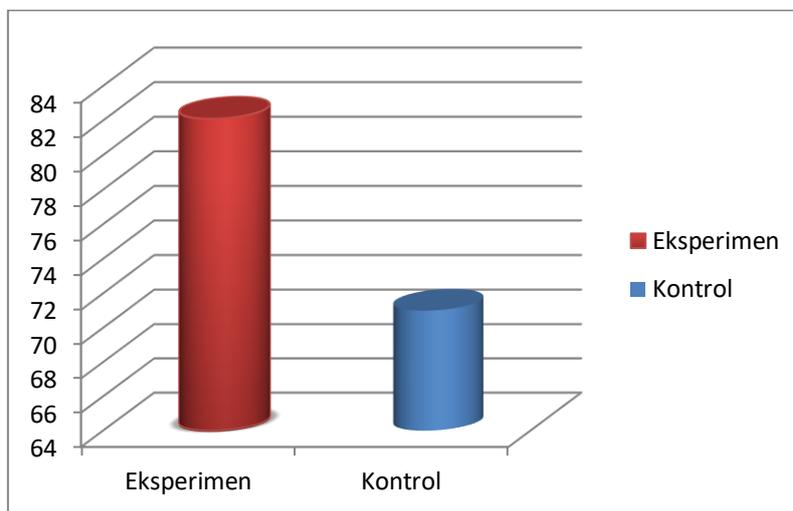
No	Data yang diperoleh	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Tertinggi	95	90
2	Nilai Terendah	70	50
3	Jumlah	1725	1355
4	Rata-rata	82.1	71.3
5	Simpangan baku	8,65	11,77

Tabel 4.6 diatas diperoleh bahwasanya hasil *Post-test* untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 dengan jumlah nilai 1725, sehingga diperoleh perhitungan rata-rata nilai 82.1 dengan simpangan baku 8,65. Sedangkan kelas kontrol nilai tertingginya adalah 90 dan nilai terendahnya 50 dengan simpangan baku 11,77.

Diagram dibawah ini merupakan nilai perbandingan rata-rata kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Tabel 4.7

Perbandingan Nilai rata-rata *Post-Test*



Selanjutnya dari data tabel 4.8 yang diperoleh tersebut diuji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* pada SPSS 16.00. dan perhitungan homogenitasnya menggunakan rumus F sebagai persyaratan sebelum dilakukannya uji hipotesis (uji-T).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan ketika memeriksa suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghitung normal atau tidaknya dengan memakai perhitungan *Kolmogorov smirnov* dengan rancangan SPSS 16 supaya dapat memahami rata-rata tidaknya yaitu apabila $\text{sig} > 0,05$ maka rata-rata yang diperoleh normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka berhasil dikatakan tidak normal. Dari perhitungannya didapatkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Ceramah		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Synergic Teaching	posttest eksperimen	.165	21	.138	.913	21	.064
	posttest control	.123	19	.200*	.963	19	.623

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan sebagai tabel berikut

Tabel 4.9

Hasil Peritungan Nilai *Pos-Test* Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	<i>Posttets</i> Kelompok Eksperimen	0,064	Normal
2	<i>Posttets</i> Kelompok Kontrol	0,623	Normal

Terdapat tabel 4.9, hasil data dari nilai *Posttest* pada kelas eksperimen terdapat 0,064 dari hasil perhitungan rumus *Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.9 dan data dari kelas control terdapat nilai 0,623. Jadi hasil kedua kelas tercantum (kelompok kelas eksperimen

dan control) memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan golongan bukti tecantum berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Sesudah mengetahui apakah data tersebut normal atau tidaknya, selanjutnya melakukan uji homogenitas. Menggunakan uji homogenitas yaitu agar dapat diketahui derajat persamaan bentuk diantara dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menolak dan memperoleh asumsi menggunakan hasil uji homogenitas dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) dengan menbandingkan sig *Levene's statistic*.

Tabel 4.10

Hasil Nilai SPSS Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.526	1	38	.224
	Based on Median	1.208	1	38	.279
	Based on Median and with adjusted df	1.208	1	32.431	.280
	Based on trimmed mean	1.632	1	38	.209

Hasil output SPSS di atas dapat dijelaskan pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Test	Sig	Keterangan
-------	------	-----	------------

Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,279	Homogen
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,209	Homogen

Perhitungan hasil uji homogenitas pada tabel 4.11 yang signifikansi data *Posttest* dari kelompok eksperimen dan control lebih besar dari 0,005($\text{sig} > 0,05$ yang diperoleh dari hasil rumus menggunakan uji F dengan menggunakan SPSS pada tabel 4.11 . maka hal ini dapat disimpulkan bahwasanya dari perhitungan hasil yang dibandingkan dengan F_{tabel} tersebut menyatakan sampel yang di ambil mempunyai varian yang sama (homogen).

d. Uji t

Percobaan hasil hipotesis (Uji t) dilaksanakan sesudah seluruh syarat yang diuji terlaksana, baik uji normalitas dan homogenitas. Yaitu uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui bahwasanya data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat di uji hipotesisnya (Uji t) dengan menggunakan uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan program SPSS 16.00. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kesimpulan peneliti dan mengetahui hipotesis yang diterima.

Ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman dalam menguji hipotesis. Ketentuan tersebut adalah: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ ditolak H_o ditolak. Peneliti ini

menggunakan sampel sebanyak 40 siswa, maka nilai dapat diukur kebebasannya menggunakan $(df) = n - 2 = 40 - 2 = 38$ dan kualitas kesalahan 5%.

Tabel 4.12

Hasil SPSS Uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Synergetic	Equal variances assumed	1.526	.224	4.072	38	.000	13.208	3.243	6.642	19.774
	Equal variances not assumed			4.010	32.832	.000	13.208	3.293	6.506	19.910

Hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan pada tabel berikut

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Uji-t

Statistik	Kelas Eksprimen	Kelas Kontrol
N	21	19
\bar{X} (rata-rata)	82	71
S^2	74.82	138.53
t_{hitung}	4.072	
t_{tabel}	2.042 dengan taraf kesalahan 5%	

Kesimpulan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima)

Hasil perhitungan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan jumlah siswa 21 yang berada dalam kelas eksperimen didapat nilai pada tabel 4.13 rata-rata 82 dan dengan jumlah siswa 19 yang berada dalam kelas kontrol dengan nilai rata-rata 71. Dan hasil perhitungan uji hipotesis didapat t_{hitung} sebesar 4.072. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = 38$ didapat nilai $t_{tabel} = 2.042$ dengan taraf kesalahan 5%. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.072 > 2.042$. maka tolak H_0 dan terima H_a . Dimana ada perbedaan H_a . Terdapat perbedaan rata-rata yang relevan antara belajar Fiqih siswa yang menggunakan metode *Synergetic Teaching* (kelas eksperimen) dengan belajar Fiqih siswa yang menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol). H_0 Tidak terdapat perbedaan yang relevan antara hasil belajar Fiqih peserta didik yang menggunakan metode *Synergetic Teaching* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar Fiqih peserta didik yang menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih di kelas IV Miftahul Ulum efektif ketika menggunakan metode *Synergetic Teaching*.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode *Synergetic Teaching*

Berdasarkan hasil uji penerapan metode *synergetic Teaching* dilakukan dengan menggunakan hasil *test*, bertujuan supaya dapat mengetahui hasil data tersebut yang bersifat normalitas dengan homogenitas. Perlakuan tersebut dilakukan agar dapat melaksanakan uji hipotesis (Uji-t). Terdapat hasil uji normal dan homogen bahwa membuktikan statistik *Post-test* sepasang kelas tercantum berdiseminasi standar dan varians sepasang kelas tersebut homogen. Dari bukti sepasang kelas eksperimen dan kelas control pada data *posttest* dilanjutkan dengan uji hipotesis (Uji-t). Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-t) di dapat t_{hitung} sebesar 4.072. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df=38$ diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2.042. yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.072 > 2.042$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a Dimana ada perbedaan H_a Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa yang menggunakan metode *Synergetic Teaching* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar Fiqih peserta didik yang menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol). H_0 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih siswa yang menggunakan metode *Synergetic Teaching* (kelas eksperimen) dengan hasil belajar Fiqih peserta didik yang menggunakan metode *konvensional* (kelas kontrol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih di kelas IV

Miftahul Ulum efektif ketika menggunakan metode *Synergic Teaching*.

Pada kelompok A (Eksperimen) yang diberikan penerapan pembelajaran Fiqih dengan menerapkan *Synergetic Teaching* dengan menciptakan semua peserta didik lebih aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam belajar siswa lebih berperan aktif dengan mengembangkan pemikiran dan kemampuan dalam berargumentasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

Hasil pembelajaran Fiqih pada materi sholat Jumat melalui penerapan metode *Synergetic Teaching* pada siswa kelas IV MI Miftahul ulum. Peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan belajar menggunakan *Synergic Teaching* yang digunakan. kegiatan ini dapat dilihat dari hasil pemahaman peserta didik dalam menyampaikan hasil catatan siswa.

Synergetic Teaching adalah metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran dengan menggunakan *Synergetic Teaching* merupakan cara belajar berbeda yang menggabungkan dua metode pembelajaran, strategi ini memungkinkan peserta didik sama-sama bercerita dari dapatan berlatih yang mengenai pelajaran yang serupa beserta cara yang berlainan dan menganalogikan catatannya. Beserta pembelajaran

sistem ini dapat berbagi pengalaman dan belajar dengan cara membandingkan catatan belajar.¹

Pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik belajar secara dinamis dengan metode berlatih karena peserta didik berhasil membagikan hasil pengalaman yang berbeda dalam belajar dengan materi yang sama yaitu dengan menggunakan metode *Synergic Teaching*.

Synergetic Teaching adalah salah satu yang dipakai dalam pembelajaran strategi *active leaning*. Strategi pembelajaran ini memadukan dua kegiatan belajar berbeda, *synergic Teaching* juga memberi peran aktif kepada seluruh peserta didik untuk saling berbagi belajar dengan hasil pengalaman dan membandingkan catatan belajar. Strategi ini akan menyebabkan peserta didik lebih senang dalam belajar dikelas.²

Pada penerapan metode *synergetic teaching* terhadap pembelajaran Fiqih tentang sholat jum'at. Peneliti memperoleh dari nilai *test* untuk mengetahui hasil penerapan metode *synergetic teaching* melalui soal *Pretest* dan *Posttest* yang diterapkan dan ditentukan sebelumnya.

Sebelum peneliti memberikan *test* terlebih dahulu peneliti mengujikan *test* terhadap kelas yang sudah menerima materi dalam

¹ Netriwati, "Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa Dlama Pembelajaran Strategi belajar Mengajar Matematik" *Pedagogi*, xII no. 2 November 2012. 48.

² Dimas Andhita cahyo Sujiwo, "Efektivitas Synergetic Teaching pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, No 2 (Oktober, 2018), 94-95.

pembelajaran Fiqih dan tidak mendapatkan metode *synergetic Teaching* dalam pembelajaran fiqih. Dengan memberikan *test* untuk mengetahui validitasnya.

Tes adalah kaidah yang diterapkan atau ketentuan yang perlu dilewati dalam rangka penjumlahan dan perbandingan di bagian bimbingan. Yang diberikan dengan bentuk sebaris perintah berbentuk persoalan yang layak mendapatkan jawaban. Ataupun tugas yang layak diselesaikan. Maka dari itu bukti yang didapatkan pada dampak perbandingan terbilang dapat diperoleh kualitas yang menandakan perbuatan dapat dibandingkan dengan peringkat yang dicapai.³

Pada kelompok B (Kontrol) yang diberikan pelajaran dengan metode *konvensional*. Pelajaran dengan metode ini masih kurang bagus dalam partisipasinya dikarenakan peranan dalam pembelajaran ini lebih dimainkan dan lebih banyak aktivitasnya oleh Guru dibandingkan peserta didik. Melainkan juga pelajaran dengan menggunakan metode dengan *konvensional* ini juga belum mampu memberikan motivasi kepada semua peserta didik dalam memajukan kegiatan dan keaktifan dalam belajar, yang mana peserta didik hanya menjadi pemeroleh penjelasan maka dari itu pada kesimpulannya penjelasan yang diperoleh peserta didik bisa mudah lupa.

Terdapat penjelasan di atas bisa diinterpretasikan maka penerapan pembelajaran dengan menguji memakai metode *Synergetic*

³ Turkiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 49

Teaching berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Miftahul Ulum dalam perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan dari keaktifan peserta didik dalam belajar yang lebih baik dalam menggunakan metode *Synergetic Teaching*.

Penerapan pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan keaktifan kegiatan belajar. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran aktif dalam menggunakan metode *Synergetic Teaching*.⁴

Metode *Synergetic Teaching* merupakan metode keleluasaan kepada peserta didik agar dapat menganalogikan pengalaman (yang telah peserta didik peroleh dengan cara yang berbeda) yang mereka kuasai dan dapat berbagi pengalaman dalam pengetahuan yang dimilikinya. Metode *synergetic Teaching* ini adalah cara yang memuaskan yang memungkinkan membantu siswa untuk lebih memahami serta mampu terlibat dalam menyelesaikan tindakan yang menciptakan kelompok, dalam meningkatkan kewajiban peserta didik kepada apa yang mereka pelajari.⁵

Metode *Synergetic teaching* ini adalah belajar mengajar dimana peserta didik dibagi membentuk dua kelompok besar dan

⁴ Netriwati, Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di Iain Raden Intan Lampung, *Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII, No 2 2012, (November 2012), 37.

⁵ Tunggul Seteo Aji, Pengaruh Metode Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presesi Si SMK DR Sutomo Temanggung, *Jurnal Pendidikan tehnik Mesin*, 2, No 4, 2014, (April 2014). 2.

aktivitas belajar mengajar dengan kelompok besar ini berbeda. Metode pembelajaran ini bisa disebut sebagai belajar yang melibatkan siswa secara langsung atau pembelajaran yang sering kita dengan pembelajaran aktif, yang mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran peserta didik seperti mengoptimalkan potensi seluruh peserta didik dengan memberikan aktivitas yang lebih besar kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi *Synergetic Teaching* ini memfasilitasi pembelajaran peserta didik karena pembelajaran menekankan pada kemampuan setiap peserta didik dalam memilih ide dalam pemikiran dan pengetahuan yang dimilikinya untuk teori pelajaran yang akan dibahas.⁶

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pengajaran yang dapat tercipta kondisi yang sangat menggirangkan dan menyenangkan, maka peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar mengajar, dengan sistem melatih diri ini dalam menerapkan metode *synergetic teaching* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru dalam rangkaian tindakan belajar.

⁶ Qurrota a'yun, Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Pada Hasil Belajar Kelas VII MTs. Nurul Jadid Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Gammath*, 4, No 2019, (Agustus 2019), 64.